



Analisis Faktor Penyebab Ancaman *Baby Boom* Pandemi Covid-19 Kecamatan Cimanggis Jawa Barat

Elvada Sukma Novita Ningrum*, Winarno

Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Kota Jakarta

E-mail: elvadasukmanovitaningrum@gmail.com

Diterima 18 Oktober 2022, Direvisi 28 Oktober 2022, Disetujui Publikasi 30 Desember 2022

Abstract

In the COVID-19 pandemic, especially in Cimanggis District, there was a high increase in the birth rate. The treat of this baby boom can cause factors consisting of health factors, population factors, economic factors, geographical factors, sosiologis factors as well as psychological factors. The purpose of this study is to educate the public about the consequences of the impact of the baby boom and limit the number of children in couples of childbearing age. The intended research is descriptive with the method of literature study. This research technique is by collecting some information from books and the internet from several journal searches with Google Scholar which uses the keyword "baby boom during the COVID-19 pandemic" and then selecting several journals. Based on analytical considerations, researchers described the number of birth rates during the covid-19 pandemic that caused a high increase and explained the factors of the baby boom threat. For this reason, sometimes the public knows about the threat of the baby boom and how overcome it and BKKBN must provide socialization to the community about the threat of the baby boom.

Keywords: *baby boom, pandemic COVID-19, couples of childbearing age*

Abstrak

Pada pandemi COVID-19 terutama di Kecamatan Cimanggis mengalami kenaikan angka kelahiran yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan adanya ancaman baby boom. Ancaman baby boom ini dapat menyebabkan faktor-faktor yang terdiri dari faktor kesehatan, faktor kependudukan, faktor ekonomi, faktor geografis, faktor sosiologis serta faktor psikologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengedukasikan masyarakat tentang akibat dari dampaknya baby boom dan membatasi jumlah anak pada pasangan usia subur (PUS). Penelitian yang dituju adalah deskriptif dengan metode studi literatur. Teknik penelitian ini dengan cara mengumpulkan beberapa informasi dari buku dan internet dari beberapa pencarian jurnal dengan google scholar yang menggunakan kata kunci "baby boom di masa pandemi COVID-19" lalu dipilih beberapa jurnal. Berdasarkan pertimbangan analisis, peneliti mendeskripsikan jumlah angka kelahiran di masa pandemi covid-19 yang menyebabkan kenaikan yang tinggi serta menjelaskan tentang faktor-faktor dari ancaman baby boom. Untuk itu, adakalanya masyarakat mengetahui tentang ancaman baby boom dan cara mengatasinya serta BKKBN harus memberi sosialisasi kepada masyarakat tentang ancaman baby boom.

Kata Kunci: *Baby boom, Pandemi COVID-19, Pasangan Usia Subur*

A. Pendahuluan

Generasi merupakan konstruksi sosial dimana terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman sejarah yang sama. Hal ini dapat menjelaskan bahwa mereka memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial yang sama. Ada beberapa generasi yang saat ini kita ketahui, yaitu Veteran Generation, Baby Boom Generation, X Generation, Y Generation, Z Generation dan Alfa Generation. (Adiawaty 2019)

Baby Boom atau istilah ledakan bayi adalah jumlah bayi yang lahir dalam waktu dekat. Adapun ledakan bayi tersebut dapat menyebabkan berbagai permasalahan seperti kependudukan, kualitas SDM, ekonomi, dan geografis (Widaryanti et al. 2021)

Awal mula adanya baby boom di ambil karena adanya pertumbuhan yang sangat cepat dalam tingkat kelahiran. Hal ini berawal dari negara Barat yang terjadi Perang Dunia ke II. Kenaikan angka kelahiran ini terjadi karena berbagai alasan. Setelah perang usai, banyaknya pasangan suami istri yang makmur dan aman untuk membesarkan keluarganya. Ini membuat semakin bertambahnya pasangan muda yang memutuskan untuk menikah, membangun keluarga dan memilih untuk memiliki anak yang lebih banyak daripada periode sebelumnya. Demikian pula, pada pertumbuhan ekonomi meningkat dan menyebabkan ekspansi di bidang manufaktur dan bisnis, serta perumahan yang memberikan gaya hidup yang lebih makmur. (Borcherding and Bubonia 2015)

Pada tahun 1960-1970 Indonesia hadapi baby boom tahap awal, dimana angka kelahiran total (TFR) mencapai 5,7%. Baby Boom ini tidak terjadi dalam keadaan sejarah Indonesia. Setelah kemerdekaan Indonesia, banyak pemuda yang awal mulanya menunda perkawinan. Pada akhirnya, mereka melakukan perkawinan yang dapat menyebabkan

adanya lonjakan jumlah angka kelahiran (Sonny Harmadi 2008)

Pandemi yang menyerang ke seluruh dunia adalah pandemi COVID-19 (Corona virus). Corona virus dapat menunjukkan tanda-tanda penyakit seperti infeksi saluran pernapasan mulai dari flu sampai yang lebih serius, seperti pada sindrom pernapasan akut berat. Wabah tersebut menyebar sangat cepat di negara lain 212 negara. Menurut WHO, lebih dari empat juta kasus yang terkonfirmasi lebih dari 280.000 kematian di seluruh dunia. Perihal ini mengatakan bahwa, penyakit virus corona sebagai darurat kesehatan global. (Nasution et al. 2021)

Pada tanggal 02 Maret 2020, pandemi covid-19 mulai memasuki di Indonesia. Awal mulanya pasien tersebut berada di Jakarta dimana penderita tersebut berkontak mata dengan seorang warga Negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut pasien mengalami demam, batuk dan sesak nafas. Menurut WHO, jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga bulan Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi positif COVID-19. (Putri, 2020)

Selain itu, Indonesia menghadapi laju pertumbuhan penduduk sebanyak 1,49% atau setara dengan 3,5 juta orang pertahun. Rata-rata masyarakat hanya dirumah, ini menimbulkan terdapatnya kenaikan hubungan seksual antara suami dan istri, serta berkurangnya akses alat kontrasepsi karena masyarakat tidak boleh keluar rumah. Akibatnya adalah terjadi angka kehamilan yang berpotensi besar. Sepanjang pandemi berlangsung ada 1.946 kehamilan atau bertambahnya jumlah 67 kehamilan dari tahun sebelumnya. Begitu pula di Provinsi Jawa Barat yang saat ini kehamilan hingga 10% (Yusita, 2020)

Selama pandemi covid-19, terutama di Kecamatan Cimanggis Kota Depok Jawa Barat mengalami bertambahnya jumlah angka kelahiran. Menurut Badan

Pusat Statistik, pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan 3.111. Akan tetapi, di awal masa pandemi covid-19 mengalami penurunan mencapai 2.524 sebab adanya perbatasan sarana rumah sakit serta pada tahun 2021 mengalami peningkatan hingga mencapai 5.592.

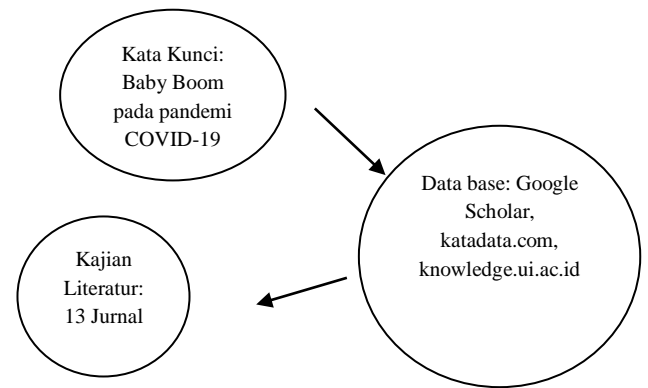
Akibat dari adanya baby boom dapat mempertinggi resiko kematian ibu dan anak, bayi lahir prematur, kondisi ibu dan bayi menjadi tidak seimbang, serta kurangnya kasih sayang dan hak asuh yang tidak diinginkan. Jika tidak ditangani dengan serius, akan menimbulkan terjadi permasalahan penduduk, seperti kepadatan penduduk.

Untuk menghindari terjadinya baby boom maka disarankan pasangan usia subur (PUS) mengikuti Keluarga Berencana (KB) serta mengedukasi masyarakat tentang akibat dampak negatif dari baby boom. Setelah semua pasangan usia subur (PUS) mengendalikan jumlah kelahiran anaknya dan atau membatasi jumlah anaknya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dengan menggunakan deskriptif pendekatan studi literatur. Studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan berbagai informasi dari buku, internet dari beberapa pencarian jurnal dengan google scholar yang menggunakan kata kunci "baby boom di masa pandemi COVID-19" lalu di pilih dan di seleksi. Hingga menemukan beberapa jurnal yang tepat untuk keseluruhan dan pengambilan data sekunder pada jurnal tersebut (sebelum pandemi COVID-19 dan disaat pandemi COVID-19). Pada kriteria jurnal tersebut di ambil dari tahun 2015-2021. Lokasi penelitian yang di ambil dapat melibatkan jumlah peningkatan angka kelahiran dan penurunan akseptor KB aktif.



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Akseptor KB Aktif di Kecamatan Cimanggis

Kecamatan Cimanggis adalah tempat kawasan terhubungnya antara Jakarta dan Bogor. Kecamatan Cimanggis memiliki 6 kelurahan dan luas 2.158 hektar. Diantaranya terdiri dari Kelurahan Cisalak Pasar, Kelurahan Mekarsari, Kelurahan Tugu, Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Kelurahan Harjamukti, dan Kelurahan Curug.

Menurut BKKBN, menjelaskan bahwa jumlah akseptor KB aktif di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 10.028.915 peserta, sedangkan di tahun 2022 ini sebesar 10.028.146 peserta (Fuadi and Irdalisa 2020). Yang di artikan bahwa jumlahnya menurun. Begitu pun di Kecamatan Cimanggis yang saat ini menurun hingga 39%.

Tabel 1 Jumlah Akseptor KB Aktif di Kecamatan Cimanggis

NO	Tahun	Jumlah Akseptor KB Aktif di Kecamatan Cimanggis
1	2014	31.975
2	2015	31.075
3	2016	42.051
4	2017	37.892
5	2018	37.338
6	2019	26.007
7	2020	26.101
8	2021	15.823

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Dinas Kesehatan Depok

Dilihat dari (Tabel 1) pada jumlah akseptor KB aktif dari 2020 hingga 2021 semakin menurun. Hal ini menyebabkan adanya potensi kehamilan yang tidak diinginkan. Banyak masyarakat untuk tidak memilih program KB karena menghindari dari virus COVID-19 tersebut.

Tabel 2 Jumlah Angka Kelahiran di Kecamatan Cimanggis

NO	Tahun	Jumlah Angka Kelahiran di Kecamatan Cimanggis
1	2014	1853
2	2015	958
3	2016	767
4	2017	2909
5	2018	3084
6	2019	3111
7	2020	2524
8	2021	5592

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Dinas Kesehatan Depok

Berdasarkan pada (Tabel 2), dapat dilihat angka kelahiran di Kecamatan Cimanggis dari tahun 2019-2021 menghadapi kenaikan hingga 55%. Hal ini diakibatkan terdapatnya pandemi COVID-19 dengan terdapatnya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang di mulai bertepatan pada tanggal 1 April 2020. Kebijakan tersebut dapat mengurangi penularan penyakit COVID-19. Pada PSBB berlangsung pasangan suami istri hanya melaksanakan kegiatan dirumah saja atau yang bekerja hanya dirumah saja. Ini menimbulkan adanya peningkatan kehamilan.

Faktor pada Geografis dan Demografis

Menurut UNICEF dapat diperkirakan terdapat 116 juta bayi akan lahir di dunia dalam pandemi COVID-19. Oleh karena itu, memerlukan atensi lantaran ibu hamil dan bayi akan lebih rentan terkena penyakit. Secara umum, resiko pada ibu hamil yang terpapar COVID-19 sebenarnya masih sama dengan populasi pada biasanya. Tetapi, pada daya tahan tubuh pada ibu

hamil akan menjadi lebih rentan terkena penyakit. Selain itu, bayi yang lahir dalam masa pandemi COVID-19 dapat berpotensi lahir prematur dengan berat badan lebih ringan. (Dewi et al. 2020)

Oleh karena itu, dalam akumulasi jumlah angka kelahiran pada pandemi COVID-19 yang dapat menimbulkan permasalahan, yaitu baby boom karena membawa dampak yang serius dan perlu penanganan secara khusus. Dampak yang akan terjadi dapat meningkatkan resiko kematian ibu dan anak, terlahirnya prematur pada anak, dan malnutrisi pada ibu dan janin serta kurangnya tanggung jawab dari orang tua karena anak tidak ingin pada kelahirannya. Dampak tersebut, secara langsung menghasilkan kasus baru, seperti dapat meningkatnya angka kemiskinan sebab perkembangan penduduk.

Pada faktor geografis salah satunya adalah kepadatan penduduk di beberapa daerah khususnya di kota besar dan sempit. Jika, penduduk semakin padat, kondisi kualitas udara memburuk, lingkungan yang kurang bersih karena banyaknya tempat pembuangan sampah yang disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk. Selain itu, permasalahan dalam pembangunan di Indonesia yang saat ini sedang tinggi, apalagi jumlah remaja. Permasalahan penduduk mendapatkan Bonus Demografi 1-3 dekade mendatang, dimana usia remaja saat ini akan masuk pada usia produktif. Pada periode Bonus Demografi usia produktif di Indonesia mencapai 69% dari jumlah penduduk. Artinya, periode tersebut jumlah angkatan kerja lebih besar sedangkan tanggungan beban terhadap kelompok usia anak dan lansia sangat rendah. Ini menyebabkan adanya kemiskinan di masa yang akan datang. (Suswandari et al., 2021)

Faktor pada Sosiologis

Jumlah Penduduk di Indonesia menempati urutan ke-4 terbanyak di dunia. Beberapa faktor yang menyebabkan ledakan penduduk adalah pertumbuhan

penduduk yang sangat cepat, program KB belum terlaksana dengan baik, penyebaran penduduk secara tidak merata, dan lain-lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari keterkaitan antar manusia yang satu dengan lainnya. Dalam sosiologis pada masa pandemi COVID-19, manfaat keluarga adalah sebagai reproduksi. Aktivitas masyarakat lebih banyak dirumah dibandingkan di luar rumah. Ini membuktikan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) lebih sering mengekspresikan perasaan dan penyampaian rasa sayang secara bebas dan nyaman. Penyampaian rasa sayang akan membentuk keintiman yang bertujuan untuk menjadi keluarga harmonis. Hal ini bisa saja membuat munculnya anggota keluarga yang baru (Permatasari et al. 2020)

Faktor pada Ekonomi

Faktor *Baby Boom* pada ekonomi ialah dengan banyaknya pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan adanya kemiskinan. Menurut katadata, pada bulan Maret 2022 memiliki 13,85 juta orang penduduk miskin setara dengan 52,96% dari total warga miskin nasional. Walaupun saat ini penurunan angka kemiskinan, masyarakat harus mempersiapkan untuk 1-3 dekade kedepannya untuk menghadapi Bonus Demografi.

(<https://databoks.katadata.co.id/datapublik/2022/07/21/angka-kemiskinan-indonesia-maret-2022-terendah-semenjak-pandemi>)

Faktor pada Kesehatan

Faktor pada kesehatan khususnya di bagian reproduksi dapat terganggunya pasokan obat dan alat kontrasepsi serta keterbatasan layanan untuk mengakses layanan kesehatan terutama pada reproduksi. Selain itu, meningkatnya *unmet need* kontrasepsi, dan kehamilan yang tidak diinginkan serta meningkatnya angka kematian pada ibu dan anak. Perlu adanya perhatian dan memprediksi di

Indonesia adanya *Baby Boom* setelah pandemi COVID-19.

Faktor pada Gizi Anak

Pada pandemi COVID-19 menyebabkan turunnya perekonomian pada orang tua sehingga menyebabkan kurangnya gizi pada anak. Selain itu, pada faktor *baby boom* juga bisa menyebabkan permasalahan pada gizi anak. Anak usia dini adalah anak yang berada di usia emas yang berkisar 0-6 tahun. Perkembangan usia tersebut masih baik dari fisik maupun psikis. Salah satu pengaruh pertumbuhan anak adalah pemenuhan gizi. Gizi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan anak. Jika kurang mendapatkan asupan gizi maka perkembangan anak menjadi sangat lambat dan menimbulkan berbagai penyakit kronis di saat dewasa nanti. Menurut UNICEF, bahwa dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 terhadap anak-anak Indonesia meliputi kemiskinan anak, pembelajaran, gizi, dan hak asuh dari orangtua. (Ali 2022)

Faktor pada Psikologis

Permasalahan dalam psikologis dapat mengakibatkan pasangan suami istri takut untuk berkunjung tempat pelayanan kesehatan dan menjadi stres karena takut tertular virus COVID-19. Oleh sebab itu, bagi pasangan suami istri menjadi kurangnya pengetahuan dalam ber-KB. Padahal alat kontrasepsi sangat bermanfaat untuk menghindari dari ancaman *baby boom*. Pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode yang digunakan. Salah satu penghambat dalam kepersertaan adalah kurangnya pengetahuan dalam alat kontrasepsi. Jika masyarakat mempunyai akses pengetahuan dalam kontrasepsi dapat turunnya angka kelahiran, serta berkurangnya gangguan pada kesehatan ibu dan anak. (Pasalina, Ike Maiyensi, and Hendri Devita 2022)

D. Kesimpulan dan Saran

Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa ancaman *baby boom* ini sangat penting untuk masyarakat sekitar dan masyarakat harus lebih kesiapsiagaan untukantisipasi dari *baby boom* tersebut. Di jelaskan bahwa ancaman *baby boom* memiliki banyak faktor negatif. Selain itu, masyarakat juga lebih mengetahui tentang Bonus Demografi di beberapa tahun kedepan serta bagi BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) akan memberikan dorongan dalam partisipasi ber-KB dan pencegahan putus pakai melalui berbagai media.

Saran

masyarakat khususnya Pasangan Usia Subur (pus) bisa pergi ke rumah sakit atau klinik dengan aman. Namun, dengan menerapkan protokol kesehatan yang sudah di anjurkan seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air secara teratur, selalu membawa *hand sanitizer*, dan selalu menjaga jarak supaya terhindar dari virus COVID-19. Selain itu masyarakat melakukan layanan *telemedicine*. Dengan layanan tersebut, masyarakat bisa melakukan dengan dokter atau bidan melalui berbagai platform seperti telepon, *email*, dan *chat* atau aplikasi tertentu. Selain itu, menggunakan alat kontrasepsi cadangan seperti kondom untuk sementara waktu. Bila merasa membutuhkan bimbingan tentang penggunaan alat kontrasepsi tertentu Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

Daftar Pustaka

- Adiawaty, S. 2019. "Tantangan Perusahaan Mengelola Perbedaan Generasi Karyawan." *Jurnal Manajemen Bisnis* 22(3):376–82.
- Ali, Moh. 2022. "Innovative Leadership Management in Early Children Education." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):3007–12. doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2198.
- Borcherding, P., and J. Bubonia. 2015. *Attitudes to Apparel amongst the Baby Boomer Generation*. Elsevier Ltd.
- Dewi, Middia Martanti, Florentz Magdalena, Natalia Pipit D. Ariska, Nia Setiyawati, and Waydewin C. B. Rumboirusi. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Formal Di Indonesia The Impact of Covid-19 Pandemic on Formal Labour in Indonesia." *Populasi* 28(2):32–53.
- Fuadi, Tuti Marjan, and Irdalisa. 2020. "Covid 19: Antara Angka Kematian Dan Angka Kelahiran." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 1(3):199–211. doi: 10.22373/jsai.v1i3.767.
- Ilmiah, Jurnal, Universitas Batanghari, and Ririn Noviyanti Putri. 2020. "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." 20(2):705–9. doi: 10.33087/jiubj.v20i2.1010.
- Nasution, Nurul Hidayah, Arinil Hidayah, Khoirunnisa Mardiah Sari, Wirda Cahyati, Mar'atun Khoiriyah, Riska Putriana Hasibuan, Ahmad Afandi Lubis, and Andi Yahya Siregar. 2021. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan." *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* 4(2):47–49.

Pasalina, Engla, Ike Maiyensi, and Hendri Devita. 2022. "Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* 17(1):171–76. doi: 10.36911/pannmed.v17i1.1270.

<https://rhknowledge.ui.ac.id/id/articles/detail/potensi-terjadinya-baby-boom-setelah-pandemi-covid-19-di-indonesia-3b0182>

Permatasari, Andalusia Neneng, Dinar Nur Inten, Wiliani Wiliani, and Kelik Nursetiyo Widiyanto. 2020. "Keintiman Komunikasi Keluarga Saat Social Distancing Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):346. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.577.

Sonny Harmadi. 2008. "Pengantar Demografi." *Analisis Data Demografi* 1–48.

Suswandari, Meidawati, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar-universitas Veteran, Bangun Nusantara, Pendidikan Geografi-universitas Veteran, and Bangun Nusantara. 1978. "41053-112194-1-Sm." 13(1):76–87.

Widaryanti, Rahayu, Herliana Riska, Ester Ratnaningsih, and Istri Yuliani. 2021. "Pemasangan IUD Dan Implant Sebagai Pencegahan Baby Boom Pada Masa Pandemi Covid-19." *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 3(2):83–91. doi: 10.36312/sasambo.v3i2.385.

Yusita, Intan, Richa Noprianty, Ratna Dian Kurniawati, Linda Rofiasari, and Antri Anriani. 2020. "Pendampingan Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Kontrasepsi Sebagai Upaya Menekan Baby Booms Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Peduli Masyarakat* 2(Desember):59–64.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/21/angka-kemiskinan-indonesia-maret-2022-terendah-semenjak-pandemi>